

## **Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya**

**Alti Destri**

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: [altidestri@gmail.com](mailto:altidestri@gmail.com)

**Rinto Hasiholan Hutapea**

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: [rintohutapea81@gmail.com](mailto:rintohutapea81@gmail.com)

### **Abstract:**

*This article discusses the influence of learning independence on the learning outcomes of Christian Religious Education in class VIII students at SMP Negeri 7 Palangka Raya. This research is a quantitative research of non-experimental methods. The variables studied were Learning Independence (X) and Learning Outcomes of Christian Religious Education (Y). This study aims to determine the influence of learning independence (X) on the learning outcomes of Christian Religious Education (Y), and to find out whether there is an influence and how much influence learning independence (X) has on the learning outcomes of Christian Religious Education (Y) students at SMP Negeri 7 Palangka Raya. The sample used was 38 people, while data collection was carried out with a questionnaire instrument. The results showed that the t-test analysis was calculated at 2,083, obtained a ttable value of 2,028. With a calculation greater than ttable (2,083 > 2,028) it means that Ha1 is rejected and H01 is accepted, and there is a significant direct influence between Learning Independence on the Learning Outcomes of Christian Religious Education at SMP Negeri 7 Palangka Raya, with a Coefficient of Determination of 10.8% the remaining 89.2% is influenced by other factors that were not studied.*

*Keywords: learning independence; learning outcomes; Christian Religious Education*

### **Abstrak:**

Artikel ini membahas tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif metode non eksperimen. Variabel yang diteliti yaitu Kemandirian Belajar (X) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (Y), dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besarnya pengaruh kemandirian belajar (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (Y) peserta didik di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Sampel yang digunakan sebanyak 38 orang, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji-t  $t_{hitung}$  sebesar 2,083, didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,083 > 2,028) artinya  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima, serta terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 7 Palangka Raya, dengan Koefisien Determinasi sebesar 10,8% sisanya 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** kemandirian belajar; hasil belajar; Pendidikan Agama Kristen

## Pendahuluan

Hasil belajar siswa akan berhasil salah satunya ditentukan oleh kemandirian belajar. Kemandirian belajar tersebut erat kaitannya dengan upaya siswa dalam memaksimalkan belajar mandiri, seperti yang dijelaskan oleh Desmita, kemandirian belajar merupakan potensi untuk mengendalikan, mengatur pikiran, perasaan dan tindakan serta usaha yang dilakukan diri sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu.<sup>1</sup> Siswa yang dikatakan mandiri apabila mampu mengatasi permasalahannya sendiri tanpa melibatkan orang lain serta dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri, yaitu individu yang dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut: percaya diri, memiliki inisiatif, disiplin, mampu mengatasi masalah, dan bertanggungjawab.<sup>2</sup> Kelima ciri tersebut yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Namun kenyataannya, siswa seringkali merasa tidak percaya diri, ragu, dan takut untuk mandiri.

Kemandirian belajar siswa tidak hanya mandiri dalam belajar dan mempelajari apa yang disampaikan oleh gurunya. Tetapi juga terkait keaktifan, yaitu ditunjukkan dengan sikap mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar akan menuntun siswa untuk menjadi aktif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan diri dengan baik, yaitu dengan berusaha mamahami materi yang akan dipelajari. Sesudah proses pembelajaran berlangsung siswa akan mempelajari kembali tentang materi yang telah didapatkan. Tingkat keberhasilan belajar siswa ditunjukkan dengan hasil belajar pada kategori baik. Hasil belajar siswa memberikan gambaran akan tingkatan dirinya dalam belajar mandiri. Untuk mengetahui kecakapan atau tingkatan belajar siswa yang baik yaitu siswa mengalami perubahan-perubahan yang mengarah ke hal positif. Baik dalam tingkat pengetahuan, keterampilan maupun dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>3</sup> Adapun ketiga ranah tersebut menurut Bloom adalah: pertama, ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesis, dan evaluasi; kedua, ranah afektif yaitu ranah terkait perilaku yang mencakup emosi, sikap, minat dan lain sebagainya; ketiga, ranah psikomotorik yaitu perilaku mengarah pada keterampilan terdiri atas persepsi, aktivitas, penyesuaian diri dan sebagainya.

Hasil belajar menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku secara keseluruhan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

<sup>2</sup> Dkk. Gea., *Character Building 1 Relasi Dengan Diri Sendiri (Edisi Revisi)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 195.

<sup>3</sup> S. A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 72.

dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.<sup>4</sup> Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu mencakup kecakapan, usaha, perhatian, motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu mencakup keadaan kelas, lingkungan sahabat, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, perasaan senang, dukungan dari guru, kepala sekolah dan teman di sekolah.

Pentingnya kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai harapan. Namun kenyataannya, kemandirian belajar menjadi kendala dalam mempersiapkan siswa yang akan menghadapi kehidupan di masa yang mendatang, dimana siswa akan bertanggungjawab untuk dirinya sendiri. Jika siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu bertanggungjawab atas hidupnya bahkan bersaing dan memiliki taraf hidup yang lebih baik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan sebagai berikut: pertama, dilakukan oleh Titin Kurnia Bungsu dkk.<sup>5</sup> Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil matematika sebesar 16% dan sisanya 84% disumbang oleh variabel lain selain kemandirian belajar. Kedua, dilakukan oleh Endar Aditira Kurniawan. Penelitian ini mengungkap tentang, pengaruh kemandirian belajar dengan metode eksperimen berbasis verifikasi terhadap hasil belajar IPA Fisika kelas VII semester genap SMPN 2 Wonosobo.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dalam metode eksperimen verifikasi terhadap hasil belajar IPA Fisika kelas VII semester genap SMPN 2 Wonosobo dan memberikan sumbangan mandiri sebesar 47% terdapat pengaruh sikap ilmiah dalam metode eksperimen berbasis verifikasi terhadap hasil belajar IPA Fisika kelas VII semester genap SMPN 2 Wonosobo.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Desi Rahmawati. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SDN Purwoyoso 6 Semarang, hasil diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  0,560 18 lebih besar

---

<sup>4</sup> Anitah S., *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), 7.

<sup>5</sup> Titin Kurnia Bungsu et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas," *Journal on Education* 1, no. 2 (2019), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/78>.

<sup>6</sup> Endar Aditria Kurniawan, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sikap Ilmiah Dalam Metode Eksperimen Berbasis Verifikasi Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 2 Wonosobo Tahun Pelajaran 2012/2013" (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014).

dari  $r_{hitung}$  0,213 ( $0,560 > 0,213$ ) termasuk hubungan sedang.<sup>7</sup> Penelitian keempat, dilakukan oleh Huri Suhendri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan menganalisis pengaruh kecerdasan matematis logis, dan belajar mandiri terhadap hasil belajar matematika.<sup>8</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan matematika logis independen dan belajar mandiri variabel dependen adalah hasil dari pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan di kelas V SMK di Jakarta Selatan Kota Kabupaten Jagakarsa. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasi. Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh sifatnya positif yang signifikan kecerdasan matematika-logis dan kemandirian belajar pada matematika hasil belajar. Dimana nilai beberapa koefisien korelasi sifatnya positif, hubungan yang signifikan dengan uji Sig.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Sitti Fitriana, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan antara hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 93%.<sup>9</sup> Efikasi diri berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar melalui berpikir logis dengan tingkat 52%, aktivitas belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 23%, serta aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan 99%.

Penelitian ini lebih menekankan pada hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di tingkat SMP. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di SMP Negeri 7 Palangka Raya, permasalahan terkait kemandirian belajar siswa diantaranya, beberapa siswa ada yang tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan mencontek dari sumber internet atau hasil jawaban temannya, tugas dikumpulkan tidak tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mandiri dalam belajar. Masalah lainnya, siswa juga beberapa kali menolak dan tidak mau memimpin doa di kelas. Masalah berikutnya terkait hasil belajar siswa diantaranya adalah beberapa siswa yang mendapat nilai tugas dan ulangan harian yang tidak mencapai standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa.

Paparan permasalahan diatas, menunjukkan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Pertanyaan penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif Pendidikan Agama Kristen Kelas

---

<sup>7</sup> D. Rahmawati, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Purwoyoso 6 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

<sup>8</sup> H. Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (2011).

<sup>9</sup> Sitti Fitriana, Hisyam Ihsan, and Suwardi Annas, "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Berfikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP," *Journal of Educational Science and Technology* 1, no. 2 (2015).

VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya? Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya? Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya.

### Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.<sup>10</sup> Menggunakan korelasional yaitu dengan mengkaji kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang diteliti adalah Kemandirian Belajar (X) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y). Alasan peneliti menggunakan pendekatan Korelasional karena “penelitian ini mencoba melihat pengaruh antara beberapa variabel. Apakah mungkin perubahan satu variabel berpengaruh dengan variabel lainnya” dan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara beberapa variabel tersebut. Maka dari itu dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan memberikan suatu gambaran hubungan antar variabel bebas yang ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat yang ditandai dengan simbol (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Banyaknya siswa kelas VIII SMP Negeri 7 ini adalah 42 orang. Berikut ini uraian jumlah siswa kelas VIII:

Kelas	Jumlah peserta didik
VIII-1	8
VIII-2	11
VIII-3	15
VIII-4	8

Sumber: Daftar presensi guru mata pelajaran PAK kelas VIII

Sementara, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.<sup>11</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang adalah siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$   $n$  = jumlah sampel yang dicari;  $N$  = jumlah polulasi;  $e$  = margin eror yang ditoleransi. Sampel =  $42 / (1 + 42 \times 5\%^2)$ , 5% margin 5% eror sama

<sup>10</sup> J. P. Frankel and N. E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education* (New York: Mc Graw-Hill Inc., 2008), 328.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 37.

dengan 0,05. sampel =  $42 / (1 + (42 \times 5\%))$ . sampel =  $42 / (1 + (42 \times 0,0025))$ ; sampel =  $42 / 1,10$ ; sampel = 38,181, jika dibulatkan, maka jumlah sampel minimal dari 42 siswa dengan margin eror 5% adalah 38 orang.

Adapun pengambilan keputusan validitas angket yaitu: membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  kaidahnya adalah sebagai berikut: pertama, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan valid. Kedua, jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh hasil semua pernyataan valid (hasil terlampir). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran reliabel. Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama/konsisten.<sup>12</sup> Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS 25. Uji dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: pertama, jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka kuisisioner dinyatakan reliable. Kedua, jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka kuisisioner dinyatakan tidak reliable. Setelah dilakukan uji reliabilitas, diketahui N ada 25 item pernyataan dengan nilai 0,946. Karena nilai 0,946  $> 0,60$  maka disimpulkan 25 item pernyataan untuk kemandirian belajar adalah reliable atau konsisten. Uji linearitas yang penulis gunakan adalah menggunakan SPSS 25. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

## Hasil dan Pembahasan

### *Kemandirian Belajar*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Individu yang melakukan aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar, dan menjadikan aktivitas belajar sebagai kebutuhan, seperti yang dijelaskan Desmita, kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu.<sup>13</sup> Kemandirian belajar juga merupakan aktivitas belajar, yang aktivitas belajarnya didorong atas kemauan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggungjawab sendiri dalam aktivitas belajarnya.<sup>14</sup> Kemandirian belajar siswa diperlukan agar memiliki tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan guna mengembangkan kemampuan belajar dalam

---

<sup>12</sup> Dkk. Riduwan., *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Dan Aplikasi Statistik Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.

<sup>14</sup> Syamsu Hadi and Fitriana Salis Farida, "Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran," *Dinamika Pendidikan* 7, no. 1 (2012), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4913>.

inisiatif sendiri, mampu mengatasi hambatan atau masalah dan memiliki rasa percaya diri serta dapat mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bersaing terhadap dirinya sendiri, mampu membuat.<sup>15</sup>

Keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang ada di dirinya, rasa percaya diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, serta bertanggung jawab atas dirinya. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi, akan berusaha mengalami perubahan-perubahan atas dirinya sendiri, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif dan dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasi. Siswa mampu melengkapi fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap kemandirian siswa dalam aktivitas belajar harus ditanamkan sejak dini karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan usaha dalam mengejar prestasi serta mempunyai rasa percaya diri. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa kemandirian belajar adalah memiliki inisiatif, percaya diri, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat dilihat dari kemampuan siswa yang menempatkan aktivitas belajar sebagai kebutuhan untuk dirinya.

#### *Ciri-Ciri Kemandirian Belajar*

Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari aktivitas belajarnya siswa tidak perlu disuruh untuk melakukan aktivitas belajar karena ia akan melaksanakannya atas inisiatif dan dorongan dirinya sendiri. Untuk mengetahui siswa itu memiliki kemandirian belajar, maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:<sup>16</sup> pertama, memiliki hasrat dalam bersaing untuk maju ke hal yang positif demi kepentingan dirinya sendiri. Kedua, mampu membuat keputusan dan memiliki inisiatif dan mengatasi masalah yang ada pada dirinya sendiri. Ketiga, kepercayaan diri yang tinggi serta bertanggungjawab mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Keempat, bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Sementara itu, menurut Kana dan Endang, ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut: tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, memiliki perilaku yang disiplin, bertanggungjawab, dan memiliki inisiatif.<sup>17</sup>

Percaya diri erat dengan konsep diri sendiri, jika individu mempunyai konsep atas dirinya yang negatif, maka akan menyebabkan orang tersebut memiliki rasa tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Rasa percaya diri yang rendah akan berakibat pada tindakan yang tidak efektif. Tindakan yang tidak efektif tentu akan memberikan hasil

---

<sup>15</sup> E. Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 143.

<sup>16</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.

<sup>17</sup> Kana Hidayati and Endang Listyani, "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 14, no. 1 (2010), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1977>.

yang buruk. Hasil yang buruk akan semakin membenarkan bahwa diri tidak memiliki kompetensi dan akan berakibat pada rasa percaya diri yang semakin rendah.

Berdasarkan beberapa pemahaman tentang ciri-ciri kemandirian di atas dalam penelitian ini. Peneliti dapat simpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah: percaya diri, mampu mengatasi masalah sendiri, bertanggungjawab, memiliki inisiatif, tidak bergantung pada orang lain, serta disiplin.

#### *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar*

Kemandirian belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, karena dalam aktivitas belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik tetapi menyangkut kegiatan berpikir. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain sebagai berikut:<sup>18</sup> pertama, faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari dalam. Faktor internal ini meliputi: disiplin, yaitu membuat siswa semakin pandai mengatur waktu dan memahami karakter yang sudah dimilikinya; percaya diri, yaitu siswa akan semakin berani dalam menghadapi masalah, siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapi; dorongan, yaitu siswa akan semakin kuat untuk daya ingat di otak dan mempuyai wawasan yang luas; tanggung jawab, yaitu siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan dapat bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi. Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari luar. Faktor eksternal ini meliputi: adat istiadat, yaitu siswa harus mengenal adat istiadat di daerahnya masing-masing dan bisa memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya; masyarakat sekitar, yaitu siswa bisa memberikan wadah perubahan untuk masyarakat menjadi lebih baik dan memiliki kemampuan di atas rata-rata; kondisi alam, yaitu siswa harus menjaga alam yang ada di sekitarnya agar bisa terawat dengan sempurna dan dapat memetik hasil yang sudah dimiliki atas kekayaan alam tersebut.

#### *Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar bagi Anak*

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemandirian belajar dapat didukung oleh peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak. Seperti yang dijelaskan Fatimah, peran orang tua dalam pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut:<sup>19</sup> pertama, komunikasi. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting dalam upaya untuk mengembangkan kemandirian anak. Komunikasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Komunikasi perlu dijalin dengan baik antara orang tua

---

<sup>18</sup> Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).

<sup>19</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 146.

dan anak. Sehingga anak dapat mengalami perubahan-perubahan yang baik dalam kemandirian belajarnya. Kedua, kesempatan. Kesempatan adalah cara orang tua untuk melatih siswa dalam membuat keputusan dan menentukan pilihannya. Anak diberikan kebebasan untuk memilih sesuatu dan mengatasi permasalahan yang dihadapi sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Ketiga, tanggung jawab. Orang tua perlu melatih anak untuk bertanggungjawab terhadap apa yang ia pilih dan dikerjakan anak. Tanggung jawab akan melatih anak untuk mengurangi hal-hal yang memberikan dampak negatif pada anak. Keempat, konsistensi pembelajaran. Disiplin dan nilai pada anak sejak dini sangat penting dilakukan. Jika anak sudah terbiasa dengan kedisiplinan sejak dini, maka sampai dewasa pun anak tersebut akan tetap disiplin dan konsisten sehingga anak akan mudah dalam mengembangkan kemandiriannya.

Sementara upaya yang dilakukan oleh guru menurut Desmita, dalam upaya mengembangkan kemandirian anak adalah sebagai berikut:<sup>20</sup> pertama, proses belajar mengajar harus demokratis, sehingga anak akan merasa dihargai. Kedua, melibatkan partisipasi aktif anak dalam setiap pengambilan keputusan. Ketiga, memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan disekitarnya. Keempat, tidak memberi perlakuan yang berbeda pada setiap anak. Kelima, Menjalin hubungan yang baik terhadap anak.

### *Hasil Belajar*

Belajar yaitu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan. Belajar yaitu proses aktivitas yang melibatkan keaktifan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan harapan. Belajar juga merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sehingga menjadi baik, melalui latihan, ulangan dan pengalaman yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu dalam aktivitas belajar.<sup>21</sup> Maka dari itu ketiga ranah ini diharapkan mampu merubah kebiasaan individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan-perubahan tingkah laku secara keseluruhan, pengalaman individu dapat melakukan interaksi terhadap lingkungannya. Belajar dapat terlaksana dengan baik sesuai yang sudah direncanakan, jika individu memiliki usaha mendorong diri dalam melakukan aktivitas belajar.

Hasil belajar individu dalam usahanya untuk mengikuti aktivitas belajar sehingga memperoleh pengetahuan-pengetahuan. Seperti yang dijelaskan oleh Purwanto, hasil adalah perolehan yang didapat karena suatu aktivitas belajar yang

---

<sup>20</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

<sup>21</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (bandung: Alfabeta, 2010), 34.

dilakukan oleh siswa dan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mengalami perubahan-perubahan tingkah laku yang baik.<sup>22</sup> Perubahan-perubahan perilaku itu yang disebut dengan hasil belajar dari aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah aktivitas belajar individu dalam upaya individu memperoleh pengetahuan. Sehingga belajar menjadi salah satu tujuan individu dalam upaya untuk mengalami perubahan tingkah laku. Hasil belajar siswa adalah bentuk nyata yang diperoleh setelah mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran, siswa menempuh selama beberapa waktu belajar di kelas sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan kemampuannya selama ini. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa ini merupakan dari ketiga ranah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terkait hasil belajar ini, guru Pendidikan Agama Kristen juga perlu memahami dengan baik penggunaan instrumen evaluasi tes dan nontes sebagai teknik penilaian dan pengukuran hasil belajar peserta didik.<sup>23</sup> Hal ini erat kaitannya dengan mengukur hasil belajar ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Ranah afektif biasanya menggunakan instrumen tes. Sementara instrumen non-tes memiliki peran yang sangat penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan pengukuran dan penilaian ranah afektif dan psikomotorik.<sup>24</sup>

Ranah kognitif diperoleh siswa yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, atau ulangan semester.<sup>25</sup> Ranah afektif adalah penilaian terhadap perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Misalnya keaktifan, saat menjawab dan bertanya, dalam mengemukakan pendapatnya, menyimpulkan dan evaluasi. Ranah psikomotorik adalah penilaian siswa dalam bentuk penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang ranah hasil belajar di atas, peneliti dapat simpulkan tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*

Tentunya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, karena hasil belajar mencakup tidak hanya aktivitas belajar tetapi menyangkut dari lingkungan di luar aktivitas belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari

---

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 44.

<sup>23</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 SE-Articles (June 18, 2019), <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/10>.

<sup>24</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151-165, <http://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/94>.

<sup>25</sup> Hidayati and Listyani, "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa."

dalam diri individu tersebut meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.<sup>26</sup>

### *Hasil Penelitian*

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif metode non eksperimen. Dengan analisis Korelasional yaitu mengkaji keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat. Yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Variabel yang diteliti yaitu Kemandirian Belajar siswa (X) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya sebanyak 38 siswa. Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data variabel kemandirian belajar (X) yaitu diambil dengan cara observasi dalam bentuk kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert. Sedangkan hasil belajar (Y) diperoleh dari dokumentasi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa dalam ranah kognitif berupa nilai ulangan yang didapatkan dari penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Instrumen Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa (X) dimulai dengan menyusun butir instrumen sebanyak 25 item pernyataan dengan menggunakan skala likert yang mana telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bobot skor 5, Setuju (S) bobot skor 4, Netral (N) bobot skor 3, Tidak Setuju (TS) bobot skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot skor 1. Peneliti memulai penelitian di kelas dengan menyebarkan kuesioner (angket) pada siswa dengan jumlah sampel 38.

### *Deskripsi Masing-masing Variabel*

#### *Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar (X)*

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden, untuk variabel Kemandirian Belajar (X) diperoleh skor minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>26</sup> Dede Rahmat Hidayat et al., "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19," *Perspektif Ilmu Pendidikan* (Universitas Negeri Jakarta, 2020), <http://dx.doi.org/10.21009/pip.342.9>.

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Variance
Kemandirian Belajar	38	12	67	79	2928	77,05	2,789	,453	7,781
Valid N (listwise)	38								

Tampilan tabel Output SPSS 25 di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 38, dari 38 responden ini nilai kemandirian belajar siswa terkecil (minimum) adalah 67, dan nilai kemandirian belajar siswa terbesar (maximum) adalah 79. Nilai Range merupakan selisih nilai minimum dan maximum yakni sebesar 12 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari nilai kemandirian belajar ke-38 siswa (responden) yaitu sebesar 2928. Rata-rata nilai dari 38 responden atau mean sebesar 77,05 dengan Standar Deviasi sebesar 2,789.

*Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar PAK (Y)*

Deskripsi variabel Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden, untuk variabel Hasil Belajar PAK (Y) diperoleh skor minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum dan range. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic
Hasil Belajar	38	4	76	80	2948	77,58	,205	1,602
Valid N (listwise)	38							

Tampilan tabel Output SPSS 25 di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 38, dari 38 responden ini nilai PAK siswa terkecil (minimum) adalah 76, dan nilai PAK siswa terbesar (maximum) adalah 80. Nilai Range merupakan selisih nilai minimum dan maximum yakni sebesar 4 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari nilai PAK ke-38 siswa (responden) yaitu sebesar 2948. Rata-rata nilai dari 38 responden atau mean sebesar 77,58 dengan Standar Deviasi sebesar 1,266.

#### Uji Normalitas

Data yang terkumpul adalah data tentang Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palangka Raya. Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis, untuk menganalisis apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, Dalam konteks ini akan melakukan uji normalitas kolmogorovsmirnov menggunakan aplikasi SPSS 25 pada nilai unstandardized residual (RES\_1). Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dikatakan bahwa data untuk variabel hasil belajar PAK dan kemandirian belajar yang diperoleh adalah berdistribusi Normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel Uji Normalitas di bawah ini:

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19557463
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,121
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,036 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		,350 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval Bound	Lower Bound	,338
	Upper Bound	,362

a. Test distribution is Normal.

Tampilan tabel Output SPSS 25 di atas menunjukkan bahwa nilai sig.0.362 > 0.05 dilihat dari kolom Monte Carlo Sig. (2-tailed) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh sampel berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan sebagai persyaratan analisis. Uji linearitas secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau variabel (X) dan variabel (Y) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dinyatakan juga bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linear. Data yang digunakan adalah data variabel kemandirian belajar (X) dan variabel hasil belajar PAK (Y) dengan banyak sampel atau N=38. Uji Linearitas hasilnya sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Square	df	Square	F	Sig.
			s				
Hasil Belajar	Between	(Combined)	9,963	9	1,107	,629	,763
*	Groups	Linearity	6,375	1	6,375	3,62	,067
Kemandirian						1	
Belajar		Deviation	3,588	8	,448	,255	,975
		from					
		Linearity					
	Within Groups		49,300	28	1,761		
	Total		59,263	37			

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) dari tabel di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah  $0,975 > 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemandirian Belajar (X) dengan variabel Hasil Belajar PAK (Y). Berdasarkan Nilai F dari tabel diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah  $0,255 < F_{tabel} 4,11$ , karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemandirian Belajar (X) dengan variabel Hasil Belajar PAK (Y). nilai  $F_{tabel}$  dicari dengan rumus (df) distribusi nilai  $F_{tabel}$  Sig. 5% atau 0.05 dapat dilihat pada lampiran.

#### Uji Hipotesis

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar PAK kelas VIII dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Uji Hipotesis X Terhadap Y sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	66,113	5,508		12,004	,000
	Kemandirian Belajar	,149	,071	,328	2,083	,044

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada coefficients tabel 4.10 di atas.  $a$  = angka konstan dari unstandardized coefficients. Nilainya sebesar 66,113 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika ada Kemandirian Belajar ( $X$ ) maka nilai konsisten Hasil Belajar PAK ( $Y$ ) Siswa adalah sebesar 66,113.  $b$  = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,149 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Kemandirian Belajar ( $X$ ) maka Hasil Belajar PAK ( $Y$ ) Siswa akan meningkat sebesar 14,9% karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kemandirian Belajar ( $X$ ) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAK ( $Y$ ) Siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 66,113 + 0,149 X$ .

#### Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0.05

Berdasarkan output tabel 4.10 di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0.044 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima, yang berarti bahwa Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar ( $X$ ) Terhadap Hasil Belajar PAK ( $Y$ ) Siswa.

#### Uji Hipotesis Membandingkan Nilai $T_{hitung}$ dengan $T_{tabel}$

Berdasarkan output tabel 4.10 di atas diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,083, karena nilai  $t_{hitung}$  sudah ditemukan, maka selanjutnya mencari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $\alpha / 2 = 0.05 / 2 = 0.025$ , derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2 = 38 - 2 = 36$  Nilai 0.025 ; 36 kemudian dilihat pada distribusi nilai  $t_{tabel}$  (pada lampiran), maka didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.028.

Karena nilai  $t_{hitung} 2,083 > t_{tabel} 2.028$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima, yang berarti Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar PAK (Y) Siswa.

### *Pembahasan*

Setelah menghitung dan mengolah data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang didapat dari angket yang diberikan kepada siswa berupa pernyataan dengan nilai (minimum) adalah 67, dan nilai (maximum) adalah 79. Nilai Range sebesar 12 dan nilai Sum yaitu sebesar 2928.. Nilai mean sebesar 77,05 dengan Standar Deviasi sebesar 2,789. Hasil belajar PAK yang didapat dari dokumentasi nilai ulangan siswa dengan nilai (minimum) adalah 76, dan nilai (maximum) adalah 80. Nilai Range sebesar 4 dan nilai Sum yaitu sebesar 2948. Nilai mean sebesar 71.24 dengan Standar Deviasi sebesar 1,266.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAK siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel 4.9, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig.  $0.975 > 0.05$ , dan nilai  $F_{hitung} 0,255 < F_{tabel} 4,11$  yang berarti koefisien korelasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah signifikan.

Dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kemandirian belajar berpengaruh atau memberikan kontribusi sebesar 10,8% terhadap hasil belajar. Merujuk pada hasil nilai koefisien regresi bernilai plus (+) 0,149, maka dapat dikatakan bahwa Kemandirian Belajar (X) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAK (Y) Siswa. Pengaruh positif ini bermakna semakin naiknya tingkat Kemandirian Belajar siswa, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Hasil Belajar PAK siswa tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, bahwa kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.<sup>27</sup> Demikian juga sejalan dengan teori kemandirian belajar yang diungkapkan oleh Fatimah, yang menegaskan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bersaing terhadap dirinya sendiri dan mampu memperoleh hasil.<sup>28</sup>

Terkait temuan penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memperhatikan dan mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam setiap pertemuan pembelajaran. Terlebih sebagai guru agama, dituntut untuk terlebih dahulu menjadi teladan dalam kemandirian belajar. Faktor keteladanan atau kepribadian guru yang dilihat oleh siswa dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk

---

<sup>27</sup> Rahmawati, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Purwoyoso 6 Semarang."

<sup>28</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan*.

belajar mandiri. Ketiga guru gagal memberikan teladan, maka gagal juga upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sebab, kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh dan dampak yang besar dalam pembentukan perilaku peserta didik di sekolah dan masyarakat,<sup>29</sup> terutama keteladanan dalam kemandirian belajar tadi. Kemudian, guru Pendidikan Agama Kristen juga harus mampu memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada siswa dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.<sup>30</sup> Dengan demikian, kemandirian belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat terbangun dengan baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan penelitiannya itu berdasarkan tabel 4.10 analisis persamaan regresi dapat dilihat berdasarkan analisis uji-t.  $t_{hitung}$  sebesar 2,083, sedangkan didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.028. Berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,083 > 2,028$ ) ini berarti bahwa tolak  $H_{a1}$  terima  $H_{01}$  atau terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar PAK, dengan Koefisien Determinasi sebesar 10,8% sisanya 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai plus (+) 0,149 merujuk pada tabel 4.10, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kemandirian Belajar (X) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAK (Y) Siswa. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya Kemandirian belajar siswa, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Hasil Belajar PAK Siswa tersebut.

### Rujukan

- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Bungsu, Titin Kurnia, Mulkah Vilardi, Padillah Akbar, and Martin Bernard. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas." *Journal on Education* 1, no. 2 (2019).  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/78>.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- — —. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Fitriana, Sitti, Hisyam Ihsan, and Suwardi Annas. "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Berfikir Logis Terhadap Hasil Belajar

---

<sup>29</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (2019): 66–75, <http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/44/pdf>.

<sup>30</sup> Ezra Tari and Rinto Hasiholan Hutapea, "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Kharisma* 1, no. 1 (2020): 1–13, <http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/Kharis/article/view/1>.

- Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP." *Journal of Educational Science and Technology* 1, no. 2 (2015).
- Frankel, J. P., and N. E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill Inc., 2008.
- Gea., Dkk. *Character Building 1 Relasi Dengan Diri Sendiri (Edisi Revisi)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Hadi, Syamsu, and Fitriana Salis Farida. "Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran." *Dinamika Pendidikan* 7, no. 1 (2012).  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4913>.
- Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, and Hary Ramadhan. "KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19." *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta, 2020. <http://dx.doi.org/10.21009/pip.342.9>.
- Hidayati, Kana, and Endang Listyani. "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 14, no. 1 (2010).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1977>.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 SE-Articles (June 18, 2019). <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/10>.
- — —. "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151-165. <http://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/94>.
- — —. "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (2019): 66-75.  
<http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/44/pdf>.
- Kurniawan, Endar Aditria. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sikap Ilmiah Dalam Metode Eksperimen Berbasis Verifikasi Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 2 Wonosobo Tahun Pelajaran 2012/2013." Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014.
- Octavia, S. A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rahmawati, D. "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Purwoyoso 6 Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Riduwan., Dkk. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- S., Anitah. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suhendri, H. "Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (2011).
- Tari, Ezra, and Rinto Hasiholan Hutapea. "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Kharisma* 1, no. 1 (2020): 1-13.  
<http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/Kharis/article/view/1>.